

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden aged* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat.¹

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan

¹Barnawi, Novan Andy wiyani, *FORMAT PAUD Konsep, Karakter, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 32.

mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.²

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi, pada hakikatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

²Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 7

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lainnya.

Dalam pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengajarkan anak kemampuan bahasa yang baik. Setiap anak harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa hal yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh manusia khususnya anak, untuk melakukan kontak sosial dalam mengungkapkan gagasan atau ide serta perasaan oleh setiap individu. Sehingga perkembangan bahasa harus dirangsang sejak sedini mungkin agar anak bisa berbahasa dengan baik dan benar. Perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal.³

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ekspresif merupakan tepat atau mampu, mengungkapkan atau memberikan gambar, tujuan, gagasan dan perasaan. Sejalan dengan hal tersebut *Hurlock* mengemukakan bahasa ekspresif ialah suatu pertukaran pikiran serta perasaan.⁴

³Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 153

⁴Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Keenam, Penerbit Erlangga IKAPI* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 1987), 17

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan baik itu secara verbal maupun nonverbal. Bahasa ekspresif ini merupakan salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, anak harus mampu mengungkapkan perasaan melalui bahasa yang sederhana dengan tepat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa di PAUD dituntut untuk meningkatkan kemampuan anak dalam komunikasi baik itu secara lisan ataupun dengan lafal yang baik, supaya anak dapat memahami kata dan kalimat yang sederhana untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada bahasa anak usia 5-6 tahun yang berdasarkan pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 dibawah ini:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun
A. Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki

	bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaran	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan

	antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
--	---

Namun kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan menunjukkan data bahwa ada 1 anak dari 12 anak yang bisa bahasa (berbicara) dengan lancar dan mampu mencurahkan kembali isi ceritanya. Sedangkan yang lain masih kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya, Sebab guru kurang memahami karakteristik dan gaya belajar yang diterapkan kepada anak.

Penyebab lain yang melatar belakangi indikasi bahasa ekspresif anak rendah ialah orang tua atau pendidik terkadang berharap anak memiliki perkembangan yang sama dengan temannya. Pendidik sering kali menyamakan harapan pada setiap anak, sehingga stimulasi yang diberikan pada anak disamakan. Dalam memahami perkembangan anak, pendidik perlu memahami mungkin saja perkembangan anak yang satu dengan yang lain berbeda hal ini disebabkan karena faktor yang memengaruhi perkembangan anakpun berbeda.⁵ Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak di TK Muslimat NU II Dasok

⁵Abdoellah, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, kementerian pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia, Tahun 2020), 10.

Pamekasan yaitu faktor ekologi dimana faktor ini berasal dari lingkungan tempat anak tinggal Atau sering disebut faktor eksternal. Faktor ekologi pengaruh lingkungan dari keluarga dan rumah, komunitas dan masyarakat mempengaruhi semua aspek dalam perkembangan. Beberapa contoh dari faktor ekologis yang kuat adalah: tingkat penghasilan, tercukupinya makanan dan tempat berlindung, praktik dan nilai budaya, kesehatan umum dan nutrisi, adanya perawatan untuk ibu dan anak sebelum dan sesudah kelahiran, tingkat pendidikan keluarga seperti (tingkat pendidikan ibu adalah prediktor utama pencapaian anak di sekolah maupun di lingkungan). Jadi faktor ekologi sangat mempengaruhi perkembangan anak khususnya di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan.

Salah satu strategi atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah dengan kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* merupakan suatu proses pembelajaran di luar ruang kelas atau di alam terbuka dengan melakukan kegiatan yang merangsang tumbuh kembang anak. Menurut Susanto *outbound* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi.⁶ Kegiatan *outbound* menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada

⁶ Susanto Ahmad, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 139.

pada lingkungan sekitar. Guru dapat memanfaatkan alam dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi. Hal ini akan menimbulkan rasa kebersamaan dan ketertarikan anak akan alam. Guru mencari masalah yang berhubungan dengan masalah bahasa ekspresif untuk dimainkan oleh anak di alam terbuka. Kegiatan *outbound* ini dapat meningkatkan kerjasama antar teman, meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendesain kegiatan *outbound* yang benar-benar memberikan pengalaman belajar bagi anak. Jadi kegiatan *outbound* adalah sebuah upaya dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada anak usia dini.

Kegiatan *outbound* dalam penelitian ini adalah kegiatan *estafet bendera* yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan *outbound estafet bendera* dalam penelitian ini di karenakan kegiatan ini dapat melatih fisik motorik (baik itu motorik halus maupun motorik kasar), melatih sosial emosional, melatih kognitif dan melatih bahasa anak.

Tujuan kegiatan *outbound* yaitu untuk mengatasi anak yang mengalami masalah, dengan menggunakan metode *outbound* anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan keberanian, rasa percaya diri anak, terutama meningkatkan aspek bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul

"Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dalam Melakukan Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dalam Melakukan Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* di TK Muslimat NU II Dasok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu

a. Secara teoritis

Meningkatkan pemahaman pada guru tentang kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan kegiatan *outbound estafet bendera* sehingga memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresi anak dengan baik.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan *outbound estafet bendera*, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.

2. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti

Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan kegiatan pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang menarik bagi sekolah dalam rangka memberikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

3. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi kontribusi khazanah serta sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik itu sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai pertimbangan penelitian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Hipotesis

1. Penggunaan kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Terdapat hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah melakukan kegiatan *outbound estafet bendera*.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada:

1. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan.
2. Kegiatan *outbound estafet bendera* dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak meliputi kegiatan lari, memberikan bendera ke temennya dan memasukkan bendera ke dalam botol.
3. Kemampuan bahasa ekspresif anak dalam pencapaian perkembangan akan diukur melalui tingkat pencapaian

perkembangan dan indikator yang tepat dalam Permendikbud 137 tahun 2014.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang mengungkapkan gagasan atau perasaan baik itu secara *verbal* maupun *non verbal*. Bahasa ekspresif dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa dalam sebuah kata atau kalimat. Bahasa ekspresif merupakan salah satu cara anak untuk menyampaikan apa yang ingin anak sampaikan kepada orang lain melalui sebuah kata-kata atau kalimat.
2. Kegiatan outbound adalah suatu proses pembelajaran di luar ruang kelas atau di alam terbuka dengan melakukan kegiatan yang merangsang tumbuh kembang anak. Kegiatan outbound yang digunakan adalah estafet bendera dimana estafet bendera merupakan permainan lari berantai dengan menggunakan bendera.
3. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak usia dini yang berada pada masa keemasan dimana anak mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan salah satunya ialah kemampuan dan keterampilan anak dalam berbahasa ekspresif.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian karya-karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang sudah di bahas sebelumnya dan dijadikan bahan kajian karya ilmiah selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “*Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Estafet Bendera di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan*” Sebagai berikut:

1. Betty Chintya Wulandari, Mujidin, dan Fajar Hayuningtyas, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 1 No. 1, Desember 2021 dengan judul "Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan metode bercerita" Adapun hasil penelitian ini yaitu;

Kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Mutiara Bunda, yang sebelumnya masih menunjukan tingkat yang rendah. Setelah dilakukan penelitian dan tindakan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dari 20% pada siklus 1, meningkat menjadi 60% pada siklus 2 dan meningkat menjadi 80% pada siklus.

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Aisyiyah Mutiara Bunda. Hal ini dibuktikan dengan metode

bercerita yang dibuat semenarik mungkin menggunakan berbagai media, lebih menarik minat anak sehingga dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak-anak menjadi lebih terasah dan optimal. Dalam hal penyampainnya pun lebih lengkap dan jelas.⁷

Persamaan penelitian dengan penelitian di atas sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, sama-sama meneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan kelas). Sedangkan perbedaannya ini adalah peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode *outbound*, sedangkan penelitian diatas adalah Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan metode bercerita. Perbedaannya terletak pada penerapan metode yang digunakan oleh peneliti.

2. Nurul Fitriani, audiensi, jurnal pendidikan dan perkembangan anak, volume 1, Nomer 2 Oktober 2022 dengan judul "Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (Bicara) anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media wayang kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban" Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa metode bercerita dengan menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok As Salam TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Hal tersebut terbukti dari peningkatan bahasa ekspresif anak pada pra siklus 35,41% meningkatkan 41,66% di siklus 1 dan meningkat

⁷Betty Chintya Wulandari, dkk, *Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan metode bercerita*, (Yogyakarta: prosiding seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP universitas Ahmad Dahlan, 2021), 464.

menjadi 56,25% di siklus 2, kemudian mencapai hasil sesuai dengan yang kami targetkan yaitu 78,75% di siklus 3.⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian di atas sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, Sama-sama melakukan metode penelitian PTK (Penelitian tindakan kelas). Sedangkan perbedaannya ini adalah peneliti dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode *outbound*, sedangkan penelitian diatas adalah Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media wayang kartun. Perbedaannya terletak pada penerapan metode yang digunakan oleh peneliti.

3. Rani Heriana, Herman, dan Isnawati Zainuddin, profesi kependidikan, Vol.1 No.2 April 2021 dengan judul "Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode pendekatan saintifik pada kelompok B TK Runiah School Makassar" Adapun hasil penelitian ini yaitu;

- 1) Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62%), siklus II (85%). Hal penting dalam menggunakan metode pendekatan saintifik adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam mengekspresikan bahasanya, totalitas guru dalam menerapkan metode pendekatan

⁸ Nurul Fitriani, Meningkatkan Kemampuan Bahasa (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kartun Di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban, (Tuban: Audiensi Jurnal Pendidikan dan Perkembangan anak, 2022) 72.

saintifik dengan mengajak anak didik untuk mengadakan eksplorasi di luar ruangan dan melakukan percobaan-percobaan sehingga menstimulasi anak-anak untuk bertanya, berkomunikasi, menalar, dan menceritakan apa yang telah ditemukan. Disamping itu dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif sehingga anak didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta pemberian penghargaan kepada anak.

- 2) Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan anak mampu berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas, dapat menyebutkan namanya dengan lengkap dan jelas, mulai bertanya dengan suatu tujuan, dapat menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan pengalaman sederhana, menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya serta dapat menceritakan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti kegiatan.⁹

Persamaan penelitian dengan penelitian di atas sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, Sama-sama melakukan metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Sedangkan perbedaannya ini adalah peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode *outbound estafet* bendera, sedangkan penelitian diatas adalah Meningkatkan kemampuan bahasa

⁹Heriana, dkk, *Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode saintifik pada kelompok B TK Runiah School Makassar*, (Makassar: profesi kependidikan, 2021), 9.

ekspresif anak melalui metode pendekatan saintifik pada kelompok B. Perbedaannya terletak pada penerapan metode yang digunakan oleh peneliti.

Novelty atau keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada kegiatannya yaitu menggunakan *estafet* bendera, dimana kegiatan *outbound estafet bendera* memiliki ciri khas dibandingkan dengan kegiatan *outbound* pada umumnya. Keunikan kegiatan *outbound estafet* bendera ialah anak-anak terlibat aktif dalam memainkan permainannya. Anak akan merasa senang dalam melakukan kegiatan, selain itu anak dapat melatih motorik (motorik halus dan motorik kasar) anak juga dapat melatih sosial emosional, kognitif dan bahasanya.